

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA TANI JAGUNG (*Zeamays L.*)
DI KAMPUNG UDAPI HILIR DISTRIK PRAFI KABUPATEN
MANOKWARI PAPUA BARAT**

TUGAS AKHIR

PROGRAM STUDI PENYULUHAN PERTANIAN BERKELANJUTAN

**VERA OKTAVIANI
06.01.19.113**



**POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MANOKWARI
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM
PERTANIAN KEMENTERIAN PERTANIAN
MANOKWARI
2023**

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA TANI JAGUNG (*Zeamays L.*)
DI KAMPUNG UDAPI HILIR DISTRIK PRAFI KABUPATEN
MANOKWARI PAPUA BARAT**

TUGAS AKHIR

*Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sains
Terapan pada Program Studi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan
Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari*

**VERA OKTAVIANI
06.01.19.113**

**POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MANOKWARI
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM
PERTANIAN KEMENTERIAN PERTANIAN
MANOKWARI
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS KELAYAKAN USAHA TANI JAGUNG (*Zeamays L.*) DI DI
KAMPUNG UDAPI HILIR DISTRIK PRAFI
KABUPATEN MANOKWARI
PAPUA BARAT

VERA OKTAVIANI
06.01.19.113

Telah disetujui Pembimbing
Pada tanggal: 15 Agustus 2023

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

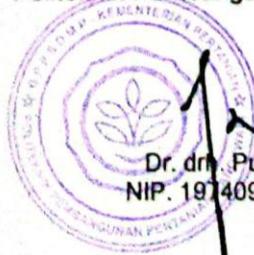

Dr. Triman Tapi, S.P., M.Si
NIP. 19750308 200812 1 002


Gallusia Marhaeny Nur Isty, M.Pt
NIP. 19950714 202203 2 001

Mengetahui:

Direktur

Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari



Dr. drh. Purwanta. M. Kes
NIP. 19740905 200312 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA TANI JAGUNG (*Zeamays L.*) DI
KAMPUNG UDAPI HILIR DISTRIK PRAFI
KABUPATEN MANOKWARI
PAPUA BARAT**

**VERA OKTAVIANI
06.01.19.113**

Telah dipertahankan di depan penguji
pada tanggal : 20 Juli 2023
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengetahui

Tim Penguji

Tanda Tangan

Yohanis Yan Makabori, S.P., Msi
NIP. 19620110 198203 1 007

Susan C. Labatar S.P., M.P
NIP. 197709 2220011 2 2001

Dr. Triman Tapi, S.P., M.Si
NIP. 19750308 200812 1 002

Gallusia Marhaeny Nur Isty, M.Pt
NIP. 19950714 202203 2 001

**PERNYATAAN
ORISINALITAS TUGAS AKHIR**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Vera Oktaviani

NIRM : 06.01.19.113

Program studi : Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa, tugas akhir ini benar-benar merupakan hasil karya saya dan tidak terdapat karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa tugas akhir ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku atas perbuatan tersebut.

Manokwari, 15 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan,

Mahasiswa



Vera Oktaviani

06.01.19.113

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini menganalisis besarnya pendapatan dan kelayakan usahatani jagung di Kampung Udapi Hilir. Data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kuantitatif dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian dilaksanakan di Kampung Udapi Hilir selama 3 bulan dengan jumlah sampel 20 orang petani jagung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerimaan yang di terima petani pada lahan 0,5 hektar sebanyak 5 orang petani sebesar Rp3.600.000/produksi dan untuk lahan 1 hektar sebanyak 15 orang petani sebesar Rp12.000.000/produksi, rata-rata penerimaan sebesar Rp7.800.000. Untuk pendapatan bersih dengan lahan 0,5 hektar mendapatkan Rp-2.717.800/produksi. Berbeda dengan lahan 1 hektar mendapatkan pendapatan Rp2.997.733/produksi. Simpulan dari penelitian ini yaitu pendapatan usahatani jagung di Kampung Udapi Hilir dengan kepemilikan lahan 0,5 hektar dikatakan rugi, tetapi petani tetap menanamnya karena kebutuhan untuk pakan ternak, kerugian itu dapat di tutup dengan penghasilan dari tanaman lain atau usaha lain yang sedang dikembangkan. Sedangkan untuk kepemilikan lahan 1 hektar dikatakan untung. Jika di lihat berdasarkan analisis R/C luasan lahan 0,5 hektar mendapatkan R/C sebesar 0,5698 yang di katakan tidak layak. Sedangkan untuk luasan lahan 1 hektar mendapatkan R/C sebesar 1 yang berarti impas sehingga usahatani ini dapat di kembangkan lebih lanjut agar menghasilkan produksi yang lebih tinggi.

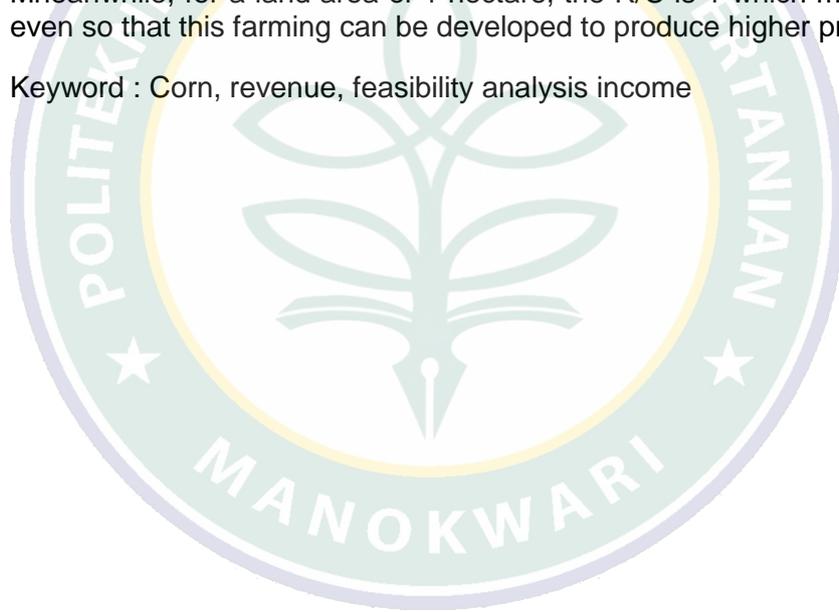
Kata kunci : jagung, penerimaan, pendapatan, analisis kelayakan



ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the amount of income and feasibility of corn farming in Udapi Hilir Village. The data used is secondary data. The data analysis method used is quantitative descriptive data analysis with purposive sampling technique. The research was conducted in Udapi Hilir Village for 3 months with a total sample of 20 corn farmers. The result showed that the revenue received by farmers on 0,5 hectares of land as many as 5 farmers amounted to IDR3.600.000/production and for 1 hectare of land as many as 15 farmers amounted IDR120.000.000/production. In contrast to 1 hectare of land, the income the average income is IDR7.800.000. For net income with 0,5 hectares of land, get IDR2.717.800/production. In contrast, 1 hectares of land, get IDR2.997.733/production. The conclusion of this study is that corn farming income in Udapi Hilir Village with 0,5 hectare of land ownership is said to be a loss, but farmers still plant it because of the need for animal feed, this loss can be covered by income from other crops or other businesses that are being developed. As for the ownership of 1 hectare of land, it is said to be profitable. If we look at it based on the R/C analysis, the land area of 0,5 hectares gets and R/C of 0,5698, which is said to be not worth it a loss. Meanwhile, for a land area of 1 hectare, the R/C is 1 which means break-even so that this farming can be developed to produce higher production.

Keyword : Corn, revenue, feasibility analysis income



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga tersusunnya tugas akhir yang berjudul "Analisis Kelayakan Usaha Tani Jagung (*Zeamays L.*) di Kampung Udapi Hilir Distrik Prafi Kabupaten Manokwari Papua Barat". Tugas akhir disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sains Terapan pada Program Studi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih dan apresiasi yang tinggi kepada :

1. drh. Purwanta, M.Kes. Selaku Direktur Politeknik Pembangunan Manokwari.
2. Dr. Benang Purwanto, SP.,MP Selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan.
3. Dr. Triman Tapi, SP.,M.Si. Sebagai Dosen Pembimbing I.
4. Gallusia Marhaeny Nur Isty, M.Pt. Sebagai Dosen Pembimbing II.
5. Yohanis Yan Makabori SP., M.Si Sebagai Penguji I.
6. Susan C. Labatar S.P., M.P Sebagai Penguji II.
7. Orang tua tercinta Ayahanda Suyadi dan Ibunda Parmi atas didikan, kasih sayang, motivasi, nasehat, doa dan dukungan baik moral maupun materi.
8. Saudara kandung, Reni Eviana dan Riva Astaria yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan.
9. Sahabat terkasih Tria Rizki Anggraini yang selalu membantu dan mendukung saya.
10. Teman-teman Prodi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan yang telah banyak membantu selama perkuliahan.

Semoga karya ini bermanfaat bagi stakeholders dan akademisi yang berkepentingan dan memiliki kecintaan terhadap pengembangan pertanian di Indonesia.

Manokwari 15 Agustus 2023

Penulis



Vera Oktaviani

06.01.19.113



DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiiiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan.....	2
1.4 Manfaat.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1 Landasan Teori.....	4
2.1.1 Kelayakan Usahatani	4
2.1.2 Jagung.....	5
2.1.3 Biaya Produksi.....	5
2.1.4 Penerimaan	7
2.1.5 Harga.....	8
2.1.6 Pendapatan	8
2.1.7 Faktor-Faktor Produksi	9
2.1.8 Analisis Keuntungan	10
2.1.9 Diseminasi	10
2.1.10 Kerangka Pemikiran.....	11
BAB III METODE PENELITIAN.....	14
3.1 Lokasi dan Waktu	14

3.2 Teknik Pengumpulan Data.....	14
3.2.1 Informan	14
3.2.2 Variabel Penelitian	15
3.2.3 Analisis Data.....	15
3.3 Rancangan Diseminasi	15
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	16
4.1 Kondisi Wilayah	16
4.2 Kependudukan.....	16
4.3 Sarana Prasarana, Kelembagaan dan Pemukiman.....	17
4.4 Luas dan Tata Guna Lahan	18
4.5 Komoditas Utama Menurut Subsektor.....	19
4.6 Karakteristik Petani	20
4.6.1 Umur Petani.....	20
4.6.2 Jumlah Tanggungan Keluarga	20
4.6.3 Tingkat Pendidikan Petani	21
4.6.4 Luas Lahan Petani.....	22
4.7 Analisis Kelayakan Usahatani Jagung	22
4.7.1 Faktor Produksi.....	23
4.7.2 Biaya Produksi.....	26
4.8 Penerimaan Usahatani Jagung.....	28
4.9 Pendapatan	29
4.10 R/C	30
4.11 Diseminasi	30
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	32
5.1 Kesimpulan.....	32
5.2 Saran.....	32
DAFTAR PUSTAKA.....	33
LAMPIRAN	37



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Jagung Nasional.....	1
Tabel 2. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Jagung Provinsi Papua Barat .	2
Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	17
Tabel 4. Keadaan Alsintan.....	18
Tabel 5. Kelembagaan Petani.....	18
Tabel 6. Tataguna Lahan Berdasarkan Penggunaannya	18
Tabel 7. Komoditas Utama Tanaman Pangan	19
Tabel 8. Jumlah Petani Jagung Berdasarkan Usia.....	20
Tabel 9. Jumlah Petani Jagung Berdasarkan Tingkat Pendidikan	21
Tabel 10. Rata-Rata Biaya Penyusutan	27
Tabel 11. Rata-Rata Biaya Variabel.....	27
Tabel 12. Rata-Rata Total Biaya.....	28
Tabel 13. Rata-Rata Penerimaan	29
Tabel 14. Rata-Rata Pendapatan	29



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Jadwal Kegiatan Penelitian Tugas Akhir Tahun 2022/2023.....	37
Lampiran 2. Kuesioner.....	39
Lampiran 3. Folder Diseminasi	42
Lampiran 4. Daftar Hadir	43
Lampiran 5. Data Responden Petani Jagung.....	44
Lampiran 6. Data Petani Jagung Dengan Luasan Lahan 0,5 Hektar.....	45
Lampiran 7. Data Petani Jagung Dengan Luasan Lahan 1 Hektar	46
Lampiran 8. Rata-Rata Total Biaya Produksi Petani Jagung.....	47



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Analisis Pendapatan Ushatani Jagung	13
Gambar 2. Pengambilan Data Kepada Petani Jagung	48
Gambar 3. Kunjungan Ke Lahan Petani Jagung	50
Gambar 4. Pengambilan Data Monografi	50
Gambar 5. Pelaksanaan Diseminasi	51



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dimana pertanian menjadi tumpuan perekonomian Indonesia yang diharapkan mampu meningkatkan penerimaan devisa negara, serta mampu menyediakan bahan pangan yang cukup bagi masyarakat untuk mencapai kesejahteraan dan kemakmuran bangsa. Permintaan bahan pangan di Indonesia semakin meningkat terutama bahan pangan seperti padi, jagung dan kedelai. Jagung salah satu bahan pangan terpenting karena sumber karbohidrat kedua setelah padi. Selain sebagai bahan pangan jagung digunakan sebagai pakan ternak, sehingga konsumsi jagung di Indonesia terus meningkat.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Jagung Nasional

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Rata – rata Produksi
2018	4.089.482	21.708.309	55.09
2019	4.905.213	22.586.209	55.23
2020	4.109.000	22.920.000	55.78
2021	4.148.574	23.042.765	55.54
2022	4.160.211	23.534.072	55.82

Sumber : Badan Pusat Statistik (2022)

Kebijakan pembangunan pertanian yang ditujukan untuk meningkatkan ketahanan pangan mengembangkan agribisnis dan meningkatkan kesejahteraan petani. Produk pertanian yang dihasilkan harus memenuhi kualitas dan kontinuitas sehingga memiliki daya saing dan mudah diperoleh dengan harga terjangkau. Jagung memiliki peranan penting dalam pendapatan wilayah secara nasional maupun regional. Sedangkan produksi jagung di Provinsi Papua Barat setiap tahunnya mengalami peningkatan. Potensi pengembangan jagung di Kabupaten Manokwari dapat memberikan kontribusi bagi pendapatan wilayah, tetapi komoditas jagung yang dihasilkan sebenarnya masih kurang karena besarnya permintaan jagung masih jauh diatas kapasitas produksi, sehingga kebutuhan jagung di Manokwari belum terpenuhi. Perkembangan produktivitas jagung di Kabupaten Manokwari dari Tahun 2018-2022 dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Jagung di Provinsi Papua Barat

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Rata – rata Produksi (kw/ha)
2018	404	679	16.81
2019	291	486	16.71
2020	237	405	17.09
2021	153	262	17.13
2022	251	435	17.34

Sumber : BPS Provinsi Papua Barat (2022)

Potensi pengembangan jagung di Kabupaten Manokwari dapat memberikan kontribusi bagi pendapatan petani, tetapi komoditas jagung yang dihasilkan sebenarnya masih kurang karena besarnya biaya pengolahan jagung masih jauh diatas kapasitas produksi, sehingga kebutuhan jagung di Manokwari belum bisa terpenuhi.

Realita di lapangan memperlihatkan bahwa usahatani jagung memiliki prospek sebagai komoditi usahatani yang cukup menjanjikan karena tanaman jagung lebih mudah dalam segi perawatan serta harga pasarnya sangat baik. Berdasarkan hal tersebut perlu di kaji berapakah pendapatan dari usahatani jagung serta apakah layak untuk diusahakan sebagai mata pencaharian pada masyarakat petani di Kampung Udapi Hilir.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah yang akan diteliti sehubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapatan usahatani jagung di Kampung Udapi Hillir?
2. Bagaimana kelayakan usahatani jagung di Kampung Udapi Hilir?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- 1 Untuk mengetahui besarnya nilai pendapatan usahatani jagung di Kampung Udapi Hilir.
2. Untuk mengetahui kelayakan usahatani jagung di Kampung Udapi Hilir.

1.4 Manfaat

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan.
2. Bagi masyarakat, dapat memberikan informasi kepada masyarakat dalam upaya meningkatkan produksi dan pendapatan dari usahatani jagung.
3. Bagi peneliti lain selanjutnya sebagai bahan referensi yang terkait dengan peningkatan produksi dan pendapatan usahatani jagung di Kabupaten Manokwari.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kelayakan Usahatani

Analisis kelayakan usahatani termasuk salah satu upaya untuk mengetahui tingkat kelayakan suatu jenis usaha dengan melihat beberapa parameter atau kriteria kelayakan seperti aspek pasar, aspek teknis produksi, aspek manajemen dan sumberdaya manusia. Suatu usaha dikatakan layak jika keuntungan yang diperoleh dapat menutup seluruh biaya yang dikeluarkan baik biaya yang langsung maupun yang tidak langsung (Prajnanta, 2017). Usahatani sebagai organisasi produksi lapangan yang terdapat unsur lahan yaitu alam, unsur tenaga kerja yang bertumpu pada keluarga, unsur modal yang beraneka ragam jenisnya dan pengelolaan atau manajemen. Usahatani merupakan satu kegiatan produksi pertanian dimana pengelolaan sumberdaya pertanian yang ada secara efektif dan efisien dengan menggunakan pengetahuan petani untuk memperoleh keuntungan. Selain itu produksi di lapangan akan dinilai dari penerimaan yang diperoleh dan biaya yang di dikeluarkan. Selisih antara penerimaan yang diperoleh dan biaya yang dikeluarkan merupakan pendapat usaha tani.

Usahatani memiliki empat unsur pokok, yakni unsur pokok yang pertama adalah lahan sebagai tempat kegiatan produksi. Lahan berperan sebagai faktor produksi yang di pengaruhi oleh tingkat kesuburan, luas dan letak lahan, hubungan lahan dan manusia, intensifikasi, lokasi dan fasilitas-fasilitas. Unsur pokok yang kedua adalah tenaga kerja. Tenaga kerja dapat berasal dari keluarga petani sendiri, maupun tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga. Unsur pokok ketiga yang ada dalam usahatani adalah modal. Modal ditujukan untuk meningkatkan produktivitas kerja dan kekayaan usahatani itu sendiri.

Menurut fungsinya modal di bagi menjadi modal tetap atau modal yang dapat digunakan untuk lebih dari satu proses produksi dan modal lancar atau modal yang digunakan untuk sekali proses produksi. Unsur pokok terakhir dalam usahatani adalah pengelolaan atau manajemen. Pengelolaan merupakan kemampuan petani dalam menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi pertanian sebagaimana yang di harapkan. Keberhasilan petani dalam mengelola usaha tani dilihat dari produktivitas dari setiap faktor-faktor usahanya (Hermawan, 2008).

2.1.2 Jagung

Jagung (*Zea mays L.*) merupakan salah satu komoditas utama tanaman pangan yang mempunyai peranan penting dan strategis dalam peningkatan perekonomian Indonesia. Komoditas ini mempunyai fungsi multiguna, baik untuk konsumsi langsung, dan sebagai bahan baku utama industri pangan. Bahkan dibanyak negara sudah dimanfaatkan sebagai bahan baku bioenergi (Sulaiman, 2018).

Jagung (*Zea mays L.*) termasuk tanaman rumput-rumputan yang berbiji tunggal (monokotil). Jagung memiliki rumput yang kuat, sedikit berumpun dengan batang kasar dan tingginya berkisar 0,6 – 3 m. Jagung termasuk jenis tumbuhan musiman dengan umur \pm 3 bulan (Nuridayanti, 2011).

Jagung merupakan komoditas yang perannya semakin penting dalam beberapa tahun terakhir ini baik sebagai bahan industri makanan, maupun sebagai bahan baku ternak. Jagung mengandung zat-zat antara lain gula, kalium, asam jagung, dan minyak lemak. Buah yang masih muda banyak mengandung zat protein, lemak, kalsium, fosfor, besi, belerang, vitamin A, B1, B6, C dan K. Rambutnya mengandung minyak lemak, dammar, gula, asam maisenat, dan garam-garam mineral. Di samping itu, buah jagung biasanya dibuat tepung jagung atau maizena (Suroso, 2006).

Upaya peningkatan produksi jagung dapat dilakukan dengan cara memperluas areal panen, meningkatkan produktivitas, mempertahankan stabilitas produksi, menekan senjang hasil, dan menurunkan kehilangan. Selain itu upaya peningkatan produktivitas usahatani jagung sangat bergantung pada kemampuan penyediaan dan penerapan teknologi sistem budidaya yang benar dan sesuai anjuran diantaranya, penggunaan benih (varietas) bermutu, pengaturan jarak tanam, pengairan, pemberantasan hama dan penyakit, serta penggunaan pupuk (Marupey dan Faesal, 2010).

2.1.3 Biaya Produksi

Produksi yaitu kegiatan adalah menciptakan, menghasilkan, dan membuat. Produksi tidak dapat dilakukan jika tidak terdapat bahan yang memungkinkan dilakukan proses produksi. Proses produksi memerlukan tenaga kerja, sumber alam, modal dalam segala bentuknya, serta kecakapan. Semua

unsur itu disebut faktor-faktor produksi (*factors of production*). Unsur ini menopang usaha penciptaan nilai atau usaha memperbesar nilai barang disebut sebagai faktor-faktor produksi. Pengertian produksi lainnya yaitu kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa (Mulyani dan Herawati, 2016). Hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi ini memanfaatkan beberapa masukan atau input. Elemen input dan output merupakan elemen yang paling banyak mendapatkan perhatian dalam pembahasan teori produksi. Secara umum input dalam sistem produksi terdiri atas tenaga kerja, modal atau kapital, bahan-bahan material atau bahan baku, sumber energi, tanah, informasi, aspek managerial atau kemampuan kewirausahawan teori produksi modern menambahkan unsur teknologi sebagai salah satu bentuk dari elemen input (Pindyck dan Robert, 2007).

Biaya produksi adalah biaya yang harus dilakukan oleh seorang pengusaha untuk dapat menghasilkan output atau nilai semua faktor produksi yang dipergunakan untuk menghasilkan output. Biaya mencakup suatu pengukuran nilai sumber daya yang harus dikorbankan sebagai akibat dari aktifitas-aktifitas yang bertujuan untuk mencari keuntungan. Berdasarkan volume kegiatan, biaya dibedakan atas biaya tetap, biaya variabel dan biaya total (Nurjannah, 2017).

a. Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang secara tetap dibayar atau dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha dan besarnya tidak dipengaruhi oleh tingkat output. Yang termasuk kategori biaya tetap adalah sewa tanah bagi produsen yang tidak memiliki lahan sendiri, biaya penyusutan alat, gaji pegawai atau karyawan (Abdul, 2016).

$$TFC = TC - VC$$

Keterangan :

TFC : Total *fixed cost*/total biaya tetap (Rp)

TC : Total cost/total biaya (Rp)

TVC : Variabel *cost*/total biaya variabel (Rp)

b. Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya sangat tergantung pada skala produksi. Yang termasuk biaya variabel antara lain benih, pupuk, pestisida,

upah tenaga kerja, biaya panen, biaya pasca panen, biaya transportasi dan lain sebagainya (Dumairy, 2004. dalam Abdul, 2016).

$$TVC = VC \times Q$$

Keterangan :

TVC : Variabel *cost*/total biaya variabel (Rp)

VC : Variabel *cost*/biaya total (Rp)

Q : *Quantity*/jumlah (Rp)

c. Biaya total

Biaya total adalah penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel dalam proses produksi atau biaya total adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan output yang merupakan penjumlahan dari biaya tetap total dengan biaya variabel total (Joesron dan Fathorrozi, 2003).

Biaya penyusutan adalah biaya perolehan aset dikurang nilai residu dibagi masa manfaat aset. Alokasi jumlah aset yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat estimasi. Penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Tujuan utama akuntansi penyusutan adalah untuk menentukan berapa keuntungan yang diperoleh perusahaan, sedangkan kegunaan lainnya adalah untuk memperhitungkan penurunan kegunaan aktivitas tetap karena pemakaiannya (Horngren, 2003).

Berikut cara untuk menghitung keseluruhan biaya yaitu :

a. Total biaya (TC), adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi sampai terciptanya barang.

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC : Total *cost*/total biaya (Rp)

TFC : Total *fixed cost*/total biaya tetap (Rp)

TVC : Total variabel *cost*/total biaya variabel (Rp)

b. Biaya perunit (AC) adalah biaya yang di keluarkan untuk memproduksi satu unit barang jadi.

$$AC = \frac{TC}{Q}$$

Keterangan :

AC : Biaya perunit (Rp)

TC : Total cost/total biaya(Rp)

Q : Quantity/jumlah (Rp)

2.1.4 Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil penjualan dari sejumlah barang yang terjual, penerimaan total (total *revenue*) adalah hasil kali jumlah barang yang terjual dengan harga jual perunit. Sifat dari penerimaan ini linear, karena tidak ada alasan mengapa penerimaan menurun jika produksi meningkat, kecuali bila harga jual menurun karena produksi meningkat (teori penawaran). Bentuk fungsi penerimaan total (total *revenue*, (R)) yang non linear pada umumnya berupa sebuah persamaan para pola terbuka merupakan bentuk fungsi penerimaan yang lazim dihadapi oleh seorang produsen yang beroperasi di pasar persaingan sempurna.

Penerimaan total merupakan fungsi dari jumlah barang, yang merupakan hasil kali jumlah barang dengan barang per unit. Sama halnya dengan konsep biaya, dalam konsep penerimaan pun dikenal pengertian rata-rata margin. Penerimaan rata-rata (*average revenue*, AR) adalah penerimaan yang diperoleh perunit barang, merupakan hasil bagi penerimaan total terhadap jumlah barang penerimaan margin (*margin revenue*, MR) penerimaan tambahan yang diperoleh dari setiap tambahan satu unit barang yang dihasilkan atau terjual (Soeharni, 2010).

2.1.5 Harga

Harga adalah nilai uang yang harus di bayarkan oleh konsumen kepada penjual atas barang dan jasa yang dibelinya. Dengan kata lain, harga adalah nilai suatu barang yang di tentukan oleh penjual. Harga jual ditentukan oleh penjual dan mengambil keuntungan dari harga tersebut, sedangkan konsumen mendapatkan kebutuhannya dengan membayar produk tersebut dengan harga yang di tentukan. Harga merupakan tingkat kemampuan suatu barang untuk ditukarkan dengan barang lain, harga di tentukan oleh dua kekuatan yaitu permintaan dan penawaran yang saling berjumpa dalam pasar (Rico, 2013).

2.1.6 Pendapatan

Pendapatan merupakan pengurangan dari penerimaan dengan biaya total. Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatani ditambah dengan

pendapatan yang berasal dari kegiatan diluar usahatani. pendapatan usahatani ialah selisi antara pendapatan kotor (*output*) dan biaya produksi (*input*) yang dihitung dalam perbulan, pertahun, dan permusim. Dalam pendapatan usahatani ada dua unsur yang digunakan yaitu unsur penerimaan dan pengeluaran dari usahatani tersebut (Yunus, 2019).

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Pendapatan individu merupakan pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam prokonomian dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki dan dari sumber lain. Pendapatan ialah salah satu priode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan, kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan (Sukimo, 2010).

Besarnya total jumlah penerimaan (TR) dihitung berdasarkan jumlah produksi dalam satu kali proses produksi di kali dengan harga saat itu. Rumus yang digunakan untuk menghitung penerimaan yaitu:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR : Total revenue /total penerimaan (Rp)

P : *Price*/ harga (RP)

Q : *Quantity* / jumlah (RP)

Pendapatan bersih sangat tergantung pada dua faktor utama yaitu penerimaan dan biaya untuk mengetahui pendapatan bersih maka dapat di gunakan rumus berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd : Pendapatan (RP)

TR : Total *revenue* /total penerimaan (Rp)

TC : Total *cost*/ total biaya (Rp)

Pendapatan dari suatu usaha tergantung pada hubungan antara biaya produksi yang dikeluarkan dengan jumlah penerimaan dari hasil penjualan. Salah satu cara untuk memperoleh keuntungan ialah denga menekan biaya pengeluaran.

2.1.7 Faktor-Faktor Produksi

Produksi merupakan suatu proses penggunaan unsur-unsur produksi dengan maksud memenuhi kebutuhan manusia berdasarkan definisi tersebut dapat di kemukakan bahwa produksi akan sangat ditentukan oleh adanya kombinasi dari empat unsur produksi yaitu alam/tanah, modal, tenaga kerja, dan pengelolaan/pengolahan. Alam dan tenaga kerja dipandang sebagai unsur ahli dalam proses produksi sedangkan modal dan pengelolaan merupakan suatu unsur dari perorganisasian unsur-unsur alam serta pengelolaan itu sendiri (Onibala, 2017).

Faktor produksi di artikan sebagai semua pengorbanan yang di berikan kepada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dengan baik dan menghasilkan dengan baik. Macam faktor produksi atau input ini perlu di ketahui oleh seorang produsen. Sehingga, untuk menghasilkan suatu produk maka di perlukan hubungan antara faktor produksi (*input*) dan hasil produksi (*output*). Hubungan antara input dan output ini disebut dengan "*factor relationship*" (FR). Dalam rumus matematis FR dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = f (X_1, X_2, \dots, X_n)$$

Keterangan :

Y : Produk/variabel yang dipengaruhi oleh faktor produksi X

X : Faktor produksi atau variabel yang mempengaruhi X

Faktor produksi lahan, bibit, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja dan aspek manajemen adalah faktor produksi yang terpenting diantara produksi yang lain.

2.1.8 Analisis Keuntungan

1. Ratio Keuntungan dan Biaya (R/C)

Nilai margin pemasaran yang diperoleh dapat diketahui tingkat rasio keuntungan terhadap biaya yang dikeluarkan oleh lembaga pemasaran. Ratio ini menunjukkan besarnya keuntungan yang diperoleh terhadap biaya pemasaran yang dikeluarkan oleh masing-masing lembaga pemasaran. Semakin tinggi nilai rasio semakin besar keuntungan yang diperoleh. Ratio tersebut diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2002) :

$$\text{Ratio Keuntungan/Biaya} = \frac{\pi_i}{C_i}$$

Keterangan :

Π : Keuntungan

C_i : Biaya pemasaran

$R/C > 1$, Usahatani layak, $R/C = 1$ Impas, $R/C < 1$ Tidak layak

2.1.9 Diseminasi

Dalam kamus Merriam Webster online dictionary (2008), diseminasi secara etimology berasal dari bahasa latin disseminatus yang mengandung makna *to spread a broad dan to disperse throughout*. Istilah diseminasi saat ini sudah menjadi istilah umum yang digunakan sebagai sinonim dari “penyebaran”. Dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, diseminasi dapat digunakan dalam berbagai bidang sebagai penyampaian informasi instansi/lembaga terkait misalkan dalam bidang sector pertanian yang dikelola oleh Kementerian Pertanian, diseminasi menggunakan media dan komunikasi yang tepat diharapkan dapat meningkatkan adopsi inovasi. Media merupakan salah satu elemen komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber ke penerima. Penyebarluasan informasi melalui media komunikasi merupakan rangkaian timbal balik dan tak terpisahkan dalam upaya penyebaran informan (Rahmawati, 2017). Diseminasi adalah suatu kegiatan penyebaran informasi yang ditujukan kepada kelompok target atau individu agar mereka memperoleh informasi, timbul kesadaran, menerima, mengubah perilaku sasaran, dan akhirnya mereka mampu memanfaatkan informasi tersebut. Diseminasi juga biasa disebut sebagai proses penyebaran inovasi yang direncanakan, diarahkan, dan dikelola. Sehingga terjadi saling tukar informasi dan akhirnya terjadi kesamaan pendapat tentang inovasi tersebut. Dalam konteks strategi proses diseminasi kepada masyarakat, prinsip komunikasi tetap harus menciptakan kepentingan bersama (*common interest*), yakni bagaimana kepentingan pemerintah dan masyarakat ‘bertemu’. Untuk itu, ada beberapa langkah yang harus diperhatikan dalam proses diseminasi.

- a. Menentukan dan memahami tujuan
- b. Mengidentifikasi pesan inti atau kunci yang akan dikomunikasikan
- c. Memahami target audiens
- d. Menentukan media yang paling efektif
- e. Memotivasi audiens untuk memberi tanggapan atau masukan
- f. Frekuensi penyampaian pesan
- g. Memperhitungkan dampak, baik negatif ataupun positif (Rahmawati, 2017).

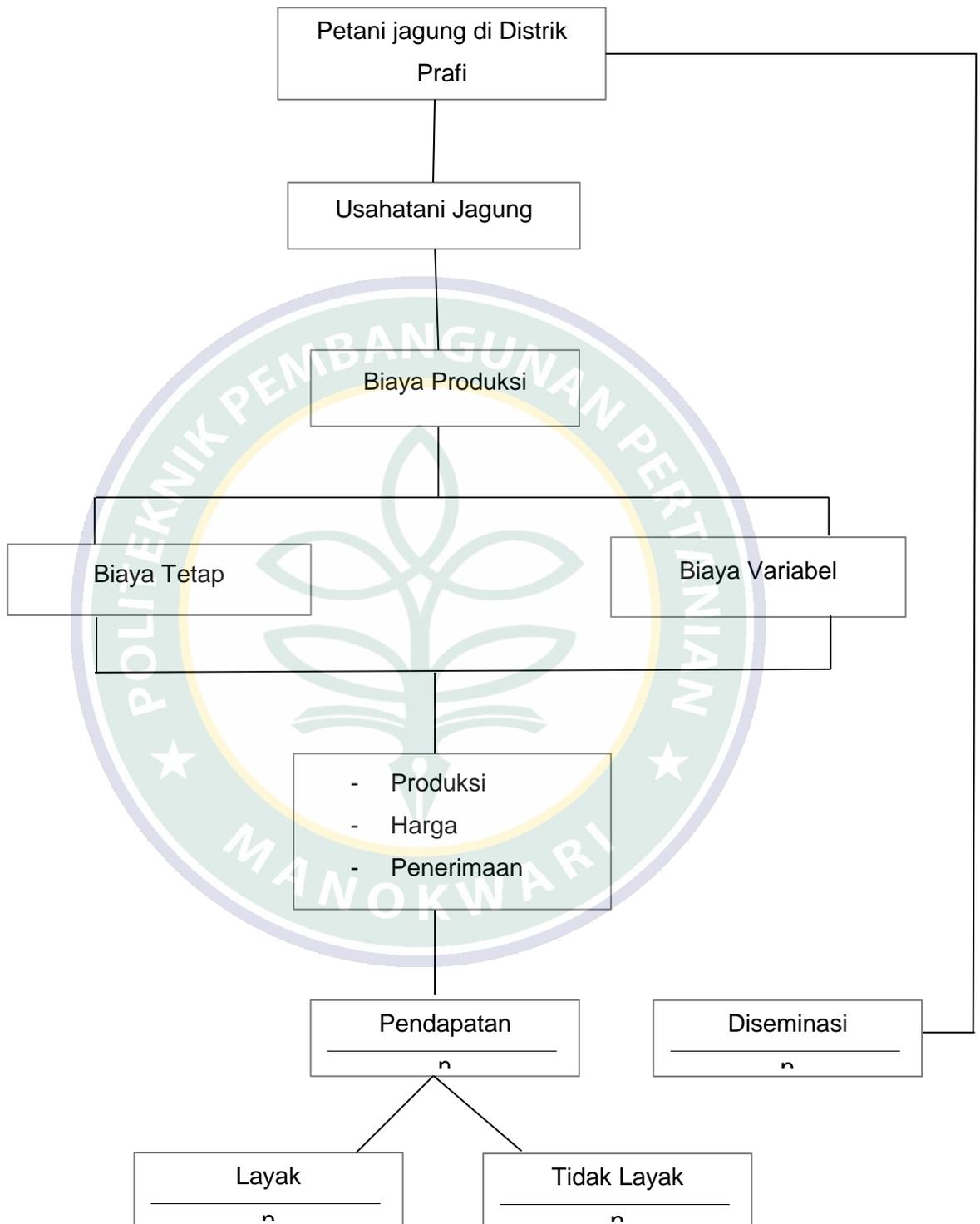
2.1.10 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan pustaka, penelitian ini penting dilakukan karena harapan setiap masyarakat dalam usahatani khususnya jagung. Tinggi rendahnya pendapatan dipengaruhi oleh penggunaan faktor produksi itu sendiri. Faktor produksi yang mempengaruhi pendapatan petani jagung dalam penelitian ini adalah ketersediaan benih bermutu dan kurangnya benih berlabel dipasaran, iklim yang sulit diprediksi, harga benih dan pupuk mahal.

Modal yang digunakan dalam usahatani berpengaruh terhadap perilaku petani karena modal termasuk salah satu faktor produksi yang dinamis dalam penggunaannya selain tanah, tenaga kerja, dan pengelolaan. Tetapi secara ekonomi modal pertanian dapat berasal dari milik sendiri atau pinjaman dari luar. Modal umumnya digunakan untuk biaya pupuk, pestisida dan tenaga kerja. Prinsip optimalisasi penggunaan faktor produksi secara efektif dan efisien. Faktor produksi paling penting dalam usahatani jagung yaitu benih jagung yang dianjurkan adalah bibit jagung unggul jenis Hibrida. Petani dalam siklus produk tidak hanya menanam jagung tetapi di rotasi dengan tanaman sayuran.

Hasil panen jagung di Kampung Udapi Hilir terlebih dahulu dipipil menggunakan mesin pemipil jagung (*Corn Sheller*), kemudian dijual kepada pedagang atau pengepul. Umumnya petani tidak menjual jagung pipilan langsung ke toko tani karena pedagang pengepul yang biasanya membeli jagung dari petani dengan alasan agar meminimalisir atau mengurangi biaya, seperti biaya transportasi dan biaya yang tak terduga lainnya. Petani juga memperoleh pendapatan sampingan seperti padi, cabai, buncis, tomat.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Analisis Pendapatan Usahatani Jagung di Distrik Prafi



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Distrik Prafi khususnya Kampung Udapi Hilir Kabupaten Manokwari. Penelitian ini akan dilaksanakan selama 3 bulan yang dimulai dari bulan April - Juni 2023.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Alat dan bahan yang digunakan pada penelitian ini yaitu : laptop, alat tulis (bolpoint, spidol), kamera, daftar wawancara, kuesioner. Jenis data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder yang sifatnya kuantitatif.

1. Data primer yaitu data yang kumpulkan melalui pengambilan data langsung di lapangan dengan cara wawancara langsung terhadap petani, hasil survey dan kuesioner terhadap responden.
2. Data sekunder yaitu data yang di peroleh dari BPP prafi, dokumen publikasi BPS Kabupaten Manokwari dan literatur yang relevan lainnya.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Observasi, yaitu pengumpulan data dengan mengamati langsung dan memahami kondisi lokasi kajian dan informan yang terlibat.
2. *Purposive sampling*, sebagai langkah awal menentukan kriteria informan.
3. Wawancara pengumpulan data dengan melakukan wawancara langsung kepada informan yang terlibat.
4. Diseminasi hasil kajian.
5. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data melalui penelusuran dokumen atau laporan yang terkait.

3.2.1 Informan

Penetapan informan yang terlibat dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang diteliti (Sugiyono, 2018). Sampel yang digunakan yaitu 20 orang petani dengan pengambilan data sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan.

3.2.2 Variabel Penelitian

Variabel yang di ukur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Biaya Produksi (Biaya variabel, biaya tetap, biaya penyusutan)
2. Pendapatan (Penerimaan dan pendapatan bersih)
3. Keuntungan (*Revenue Cost Ratio*, harga pokok produksi)

3.2.3 Analisis data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik (Sugiyono, 2017). Tujuan yang ingin di capai yaitu menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat dari suatu fakta pada peristiwa yang terjadi pada usahatani jagung di Kampung Udapi Hilir.

3.3 Rancangan Diseminasi

1. Sasaran Diseminasi

Sasaran dalam kegiatan diseminasi adalah petani jagung di Distrik Prafi Kabupaten Manokwari.

2. Tujuan Diseminasi

Tujuan dari kegiatan diseminasi ini adalah untuk memberikan informasi kepada petani jagung tentang kelayakan usahatani jagung di Distrik Prafi berdasarkan hasil kajian di lapangan.

3. Materi Diseminasi

Materi yang akan disampaikan adalah analisis pendapatan usahatani jagung.

4. Teknik dan Metode Diseminasi

Teknik yang digunakan dalam diseminasi yaitu ceramah dan diskusi. Metode yang digunakan dalam kegiatan diseminasi yaitu metode pendekatan kelompok.

5. Media Diseminasi

Media yang digunakan dalam diseminasi adalah folder.